

PENERAPAN PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI DALAM KURIKULUM MERDEKA PADA PEMBELAJARAN IPAS DI SD

Yudha Adrian¹, Noormaliah², Muhammad Arifin³

¹Universitas PGRI Kalimantan, ² Universitas PGRI Kalimantan ³ Universitas PGRI Kalimantan

Yudhaadrian@upk.ac.id , Noormaliah@upk.ac.id , Muhhammadarifin2015@upk.ac.id

Abstrak

Penerapan Kurikulum Merdeka indentik dengan penerapan pembelajaran Berdiferensiasi. Pembelajaran Berdiferensiasi merupakan cara guru dalam memfasilitasi dan memenuhi kebutuhan peserta didik dalam mempelajari materi pelajaran sesuai dengan kebutuhan, kemampuan, kesukaan, dan kebutuhan peserta didik. Untuk mengetahui penerapan Berdiferensiasi dilaksanakan penelitian disekolah dasar. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan penerapan dan kendala pembelajaran berdiferensiasi dalam Kurikulum Merdeka pada pembelajaran IPAS di SD. Metode penelitian yang diterapkan adalah penelitian deskriptif kualitatif. Subjek penelitian ini yaitu kepala sekolah, guru kelas IV A dan B SDN Kelayan Barat 3 Banjarmasin. Tempat penelitian di SDN Kelayan Barat 3 Banjarmasin. Instrumen penelitian ini adalah peneliti sendiri dengan bantuan pedoman wawancara, catatan lapangan, dan lembar observasi. Prosedur pengumpulan data dengan kegiatan observasi kegiatan pembelajaran, wawancara dengan informan, dan melakukan dokumentasi. Teknik analisis data berupa reduksi data, analisis data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian di kelas IV A telah di laksanakan pembelajaran Berdiferensiasi dengan mempertimbangkan gaya belajar dan minat peserta didik. Asesmen diagnostik dilakukan untuk mengetahui gaya belajar. Kegiatan pembelajaran variatif dengan menerapkan model variatif dan materi ajar, diperoleh dari berbagai sumber. Asesmen pembelajaran dengan tes dan nontes. Penerapan pembelajaran berdiferensiasi di kelas IV B menerapkan model, metode dan Teknik pembelajaran yang bervariasi sesuai dengan minat dan gaya belajar peserta didik. Guru tidak menerapkan asesmen diagnostic sebelum melaksanakan pembelajaran. Asesmen pembelajaran Berdiferensiasi menerapkan Teknik asesmen tes dan non tes. Non tes berupa pelaksanaan proyek yang dipadukan dengan P5 yang mana memfasilitasi minat dan gaya belajar peserta didik untuk membuat suatu karya yang bersifat edukatif. Kendala di kelas IV A adalah sulit menerapkan model pembelajaran yang kurang familiar bagi peserta didik. Kendala di kelas IV berupa penerapan IPTEK di kelas karena melibatkan banyak unsur.

Kata kunci : kurikulum merdeka, pembelajaran Berdiferensiasi, IPAS

PENDAHULUAN

Kurikulum Merdeka merupakan produk kebijakan pendidikan yang diluncurkan oleh pemerintah. Kurikulum Merdeka adalah kurikulum final yang pada awalnya berupa Kurikulum Darurat pada masa (pandemik Covid 19). Dengan kata lain, Kurikulum Merdeka adalah penyempurnaan Kurikulum Darurat yang berlaku di masa-masa (pandemic Covid 19).

Penerapan Kurikulum Merdeka di Sekolah-Sekolah Penggerak menjadi piloting project (Aprima & Sari, 2022). Sekolah Penggerak merupakan sekolah yang berfokus pada pengembangan hasil belajar siswa secara holistic dengan mewujudkan Profil Pelajar Pancasila yang mencakup kompetensi kognitif (literasi dan numerasi) serta nonkognitif (karakter) yang diawali dengan SDM yang unggul (kepala sekolah dan guru). (Kemendikbud, 2021). Di Sekolah Penggerak awal mula penerapan Kurikulum Merdeka khususnya di kelas I dan kelas IV di sekolah dasar. Penerapan Kurikulum Merdeka identik dengan penerapan pembelajaran Berdiferensiasi. Pembelajaran Berdiferensiasi merupakan cara guru dalam memfasilitasi dan memenuhi kebutuhan peserta didik dalam mempelajari materi pelajaran sesuai dengan kebutuhan, kemampuan, kesukaan, dan kebutuhan mereka dengan harapan mereka tidak frustrasi dan merasa gagal dalam pengalaman belajarnya (Tomlinson, 2017). Dalam penerapannya guru harus pandai menerapkan berbagai jenis metododan strategi pembelajaran dalam suatu

kegiatan pembelajaran. Hal ini dilakukan agar mampu mengakomodir peserta didik yang berdiferensiasi dalam hal kebutuhan, kemampuan, minat, dan bakat mereka sehingga target pembelajaran dapat tercapai.

Hasil studi pendahuluan yang dilaksanakan di SDN Kelayan Barat 3 Banjarmasin, di peroleh informasi melalui wawancara dengan kepala sekolah bahwa di SDN Kelayan Barat 3 Banjarmasin telah menerapkan Kurikulum Merdeka di kelas I dan IV secara bertahap. Di sekolah tersebut terdapat kelas IV yang paralel A dan B. Penerapan Kurikulum Merdeka sering dikaitkan dengan pembelajaran Berdiferensiasi. Menurut beliau, pembelajaran Berdiferensiasi dipromosikan pada Kurikulum Merdeka, padahal sebelum penerapan Kurikulum Merdeka guru telah melaksanakan pembelajaran secara variatif dalam segi metode pembelajaran, dan media pembelajaran.

Agar memperoleh informasi secara mendap, kepala sekolah mempersilahkan peneliti untuk melakukan eksplorasi data di kelas IV A dan B. Oleh karena itu, dengan

penerapan Kurikulum merdeka maka diakomodasi dengan menerapkan model pembelajaran Berdiferensiasi di kelas tersebut. Melalui model pembelajaran Berdiferensiasi diharapkan menjadi landasan dalam mencapai tujuan Kurikulum Merdeka. Berdiferensiasi yaitu: 1) Lingkungan belajar baik bagi guru dan peserta didik; 2) Kurikulum berkualitas yang membawa peserta didik dalam pembelajaran bermakna; 3) Asesmen berkelanjutan; 4) Pengajaran yang responsive; dan 5) Kepemimpinan dan rutinitas kelas yang positif. (Tomlinson, 2017).

Untuk mengetahui penerapan pembelajaran Berdiferensiasi secara mendalam, maka dilaksanakan dilaksanakan penelitian di SDN Kelayan Barat 3 Banjarmasin.

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Penelitian ini menerapkan jenis penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Metode deskriptif merupakan metode yang digunakan untuk menggambarkan secara sistematis berdasarkan fakta yang terjadi pada suatu fenomena (Sanjaya, 2015). Pada penelitian ini, peneliti mendeskripsikan penerapan pembelajaran Berdiferensiasi di kelas IV SDN Kelayan Barat 3 Banjarmasin.

Data yang dikumpulkan yaitu wawancara, data observasi, dokumentasi dan catatan lapangan. Teknik analisis data terdiri atas reduksi data, penyajian data, dan penarikan simpulan (Miles, M.B, Huberman, A.M, & Saldana, 2014)

1. Subjek Penelitian

Subjek penelitian pada penelitian ini adalah guru kelas IV A dan guru kelas IV. Selain itu kepala sekolah SDN Kelayan. Guru kelas IV A dan B menjadi informan primer, sedangkan kepala sekolah menjadi informan sekunder. Rasionalitas pemilihan informan karena wawancara, observasi, dan dokumentasi secara mendalam dilakukan dengan guru kelas IV A dan B.

2. Instrumen Penelitian

Intrumen utama pada penelitian kualitatif adalah peneliti sendiri sebagai pengumpul data dan dibantu dengan asisten peneliti. Kehadiran peneliti sebagai pencari kebenaran dan pengamat, artinya dalam proses pengumpulan data peneliti mengadakan penggalian fakta dan melakukan pengamatan terhadap segala hal yang berhubungan dengan

penelitian. (Sugiyono, 2015). Instrumen pendukung dalam pengumpulan data diantaranya pedoman wawancara, lembar pengamatan, dan lembar catatan lapangan.

3. Prosedur Pengumpulan Data

Prosedur pengumpulan data pada penelitian ini sebagai berikut:

- a. Wawancara, Pada penelitian ini wawancara secara terstruktur dilaksanakan dengan melibatkan guru kelas IV A dan B serta kepala sekolah di SDN Kelayan Barat 3 Banjarmasin. Wawancara dilaksanakan dengan berpedoman pada pedoman wawancara .
- b. Observasi, Pengamatan dilaksanakan di kelas IV A dan B saat pelaksanaan pembelajaran berlangsung. Hal ini dilakukan untuk memperoleh data tentang penerapan pembelajaran Berdiferensiasi di dalam kelas.
- c. Dokumentasi, dokumen tersebut diantaranya modul ajar, materi ajar, media pembelajaran, dan LKS yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran Berdiferensiasi. Dokumen- dokumen ini menjadi bukti otentik dalam kegiatan penelitian.

4. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data pada penelitian ini mengacu pada alur yang dikembangkan oleh (Miles & Huberman, 1992) sebagai berikut: 1) reduksi data (data reduction); 2) cpenyajian data (data display); dan penarikan kesimpulan (conclusion drawing).

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. HASIL

1. Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi pada Pembelajaran IPAS di SD

SDN Kelayan Barat 3 Banjarmasin dilaksanakan pada semester ganjil tahun ajaran 2023 – 2024, Di SDN Kelayan Barat 3 Banjarmasin terdapat kelas IV A dan B. Kelas IV A yang menjadi wali kelas adalah bapak Deny Wahyudi, S.Pd., sedangkan di kelas IV B adalah ibu Hj. Fauzaniyati, S.Pd. Beliau berdua merupakan guru dengan kualifikasi pendidikan guru kelas dan sudah bersertifikat pendidik.

a. Penerapan pembelajaran berdiferensiasi di kelas IV A

Di kelas IV A telah di laksanakan pembelajaran Berdiferensiasi dengan mempertimbangkan gaya belajar dan minat peserta didik. Guru kelas IV A mempersiapkan peserta didik dengan melaksanakan penilaian diagnostik guna

mengetahui gaya belajar peserta didik. Selanjutnya, dalam kegiatan pembelajaran menekankan pada model atau pendekatan pembelajaran yang variatif serta bersinggungan langsung dengan siswa. Sebagai contoh pendekatan kontekstual dimana peserta didik difasilitasi untuk belajar melalui objek-objek yang sering ditemui oleh mereka. Untuk materi ajar, diperoleh dari berbagai sumber dan dimanfaatkan untuk kegiatan pembelajaran sehingga peserta didik tidak mudah jenuh dalam belajar. Untuk asesmen dengan menerapkan tes dan nontes guna mengakomodasi peserta didik agar lebih giat dalam belajar serta gaya dan minat belajar mereka menjadi lebih bermakna.

b. Penerapan pembelajaran berdiferensiasi di kelas IV B

Penerapan pembelajaran berdiferensiasi di kelas IV B sangat lah unik. Karena guru kelas IV B melaksanakan pembelajaran dengan menerapkan model, metode dan Teknik pembelajaran yang bervariasi sesuai dengan minat dan gaya belajar peserta didik. Meskipun untuk mengetahui minat dan gaya belajar peserta didik tidak dilakukan secara akademis atau menerapkan asesmen diagnostic sebelum melaksanakan pembelajaran. Hal ini disebabkan karena beliau merasa kurang terbiasa dalam menerapkan jenis asesmen tersebut. Selain itu, untuk dalam menerapkan asesmen pembelajaran Berdiferensiasi beliau menerapkan Teknik asesmen tes dan non tes. Non tes berupa pelaksanaan proyek yang dipadukan dengan P5 yang mana memfasilitasi minat dan gaya belajar peserta didik untuk membuat suatu karya yang bersifat edukatif.

2. Kendala Pembelajaran Berdiferensiasi pada Pembelajaran IPAS

Kendala yang dialami oleh guru kelas kelas IV A diantaranya pelaksanaan pembelajaran seperti metode discovery learning, metode eksperimen wujud benda padat cair gas, jadi untuk pemasalahan ini lebih cenderung menumbuhkembangkan keaktifan peserta didik dalam discovery karena kebiasaan guru dikelas rendah yang membuat peserta didik ini kurang tereksplor.

Kendala yang dialami oleh guru kelas IV B cukup bervariasi di antaranya. Guru kelas belum begitu familiar dalam menggunakan teknologi internet sehingga jarang menggunakan internet dalam pembelajaran. Selain itu, saat pembelajaran di kelas IV B jarang menggunakan LCD proyektor karena agak susah dalam menggunakannya karena dinilai kurang efektif dan efisien dalam kegiatan belajar. Lebih lanjut, dalam penggunaannya lebih banyak menggunakan waktu untuk mempersiapkan perangkat LCD sehingga berdampak pada siswa yang menjadi lebih agresif bahkan terkesan ribut.

B. PEMBAHASAN

Pembelajaran Berdiferensiasi merupakan kegiatan pembelajaran yang memberikan fasilitas peserta didik yang memiliki kemampuan, minat, dan gaya belajar berbeda-beda. Pembelajaran Berdiferensiasi menjadi jembatan penghubung antara peserta didik dengan konten materi yang harus mereka kuasai. Dengan menerapkan pembelajaran Berdiferensiasi, peserta didik akan lebih mudah menerima materi yang diberikan kepada mereka.

Pembelajaran Berdiferensiasi merupakan bentuk usaha seorang pendidik dalam memenuhi kebutuhan dan harapan peserta didik. Dalam hal ini, peserta didik tidak hanya diberikan tugas-tugas yang menghambat minat dan kebutuhan mereka. Melainkan, peserta didik diberikan pertanyaan-pertanyaan untuk mengetahui kemana arah minat mereka dalam mengikuti pembelajaran. Kesesuaian minat peserta didik dalam belajar akan menjadi poin penting dalam meraih keberhasilan dalam target pembelajaran itu sendiri.

Pada prinsipnya penerapan pembelajaran Berdiferensiasi mengharuskan seorang pendidik untuk memperhatikan kesiapan, minat, dan gaya belajar peserta didik. Sebagaimana pendapat (Marlina, 2019) secara umum adalah pembelajaran yang menekankan pada aspek minat belajar siswa, kesiapan siswa dalam

Pembelajaran dan preferensi belajar. Secara khusus pembelajaran berdiferensiasi meliputi 5 tujuan, yang utama; 1) memberikan bantuan bagi semua siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran; 2) meningkatkan motivasi siswa melalui stimulus pembelajaran agar hasil belajar siswa meningkat; 3) menjalin hubungan harmonis dalam proses pembelajaran agar siswa lebih bersemangat; 4) menstimulus siswa agar menjadi pelajar yang mandiri dan memiliki sikap menghargai terhadap keberagaman; 5) untuk meningkatkan kepuasan guru karena ada rasa tertantang dalam pembelajaran agar lebih kreatif lagi dan mau mengembangkan kompetensi mengajarnya.

Sejalan dengan hasil penelitian (Adrian, Yudha, Nisa, Khairun, Wulandari, 2023) dalam proses pembelajaran berdiferensiasi di kelas IV, guru melakukan penilaian diagnostik pada peserta didik untuk mengetahui kebutuhan belajar masing-masing dari peserta didik, karena penilaian diagnostik pada peserta didik untuk mengetahui kesiapan pembelajaran atau pun kebutuhan pembelajaran peserta didik sebelum pembelajaran. Dalam penilaian diagnostik sendiri guru dapat melihat kesulitan dan kebutuhan peserta didik dimana potensi dan kemampuan peserta didik di sekolah.

Pentingnya mengetahui kesiapan peserta didik sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran ini agar mengetahui target manakah yang akan di capai oleh peserta didik. Seperti analogi seseorang yang siap menarik busur panah ke suatu target. Tidak semua pemanah mampu melontarkan anak panah dengan jarak yang sangat jauh. Tentunya, dengan kemampuan yang mumpuni maka target akan dapat tujukan. Anak panah akan dilontarkan sesuai dengan tarikan busur panah oleh pemanah.

Belajar tidak hanya melibatkan kemampuan membaca peserta didik, melainkan banyak aspek yang harus dilibatkan. Aspek-aspek diantaranya kesiapan, gaya belajar, minat dan masih banyak lagi. Guru yang baik tentunya tidak arogan dengan hanya menerapkan gaya belajar yang dia kuasai melainkan harus bercermin siapakah yang dia haruskan belajarkan. Artinya, guru harus paham gaya belajar mana yang sesuai dengan peserta didik, karena peserta didik tidak seluruhnya sama gaya belajar.

Demikian penting pembelajaran Berdiferensiasi, menjadi suatu pendekatan pembelajaran yang memfasilitasi guru agar mampu melihat dan mengerti kebutuhan peserta didik tanpa menekankan pada egosenstris mengajar sesuai kemauan guru. Melainkan kebutuhan peserta didik yang menjadi poin penting dalam melaksanakan pembelajaran di kelas.

KESIMPULAN

Penerapan di kelas IV A pembelajaran Berdiferensiasi dengan mempersiapkan peserta didik dengan melaksanakan penilaian diagnostik. Pada kegiatan pembelajaran menekankan pada model atau pendekatan pembelajaran yang variatif serta seperti pendekatan kontekstual dimana peserta didik difasilitasi untuk belajar melalui objek-objek yang sering ditemui oleh mereka. Untuk materi ajar, dari berbagai sumber dan dimanfaatkan untuk kegiatan pembelajaran sehingga peserta didik tidak mudah jenuh dalam belajar. Untuk asesmen dengan menerapkan tes dan nontes guna mengakomodasi peserta didik agar lebih giat dalam belajar serta gaya dan minat belajar mereka menjadi lebih bermakna.

Penerapan pembelajaran berdiferensiasi di kelas IV B, guru tidak menerapkan asesmen diagnostic sebelum melaksanakan pembelajaran untuk mengetahui minat dan gaya belajar peserta didik. Pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan model, metode dan teknik pembelajaran yang bervariasi sesuai dengan minat dan gaya belajar peserta

didik. Asesmen pembelajaran Berdiferensiasi teknik asesmen tes dan non tes. Non tes berupa pelaksanaan proyek yang dipadukan dengan P5 yang mana memfasilitasi minat dan gaya belajar peserta didik untuk membuat suatu karya yang bersifat edukatif.

Kendala yang dialami oleh guru kelas IV A memerlukan adaptasi yang cenderung lama untuk menerapkan model/metode pembelajaran di kelas. Kendala yang dialami oleh guru kelas IV B kurang familiar dalam menggunakan teknologi internet LCD proyektor karena dinilai kurang efektif dan efisien dalam kegiatan belajar.

REFERENSI

- Adrian, Yudha, Nisa, Khairun, Wulandari, A. (Universitas P. K. (2023). POTRET PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI DI ERA 5.0 DI SEKOLAH DASAR.
- Aprima, D., & Sari, S. (2022). Cendikia : Media Jurnal Ilmiah Pendidikan Analisis Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Pelajaran Matematika SD. *Cendikia : Media Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 13(1), 95–101.
- Kemendikbud. (2021). Kemendikbud Luncurkan Program Sekolah Penggerak.
- Kemendikbud. <http://ditpsd.kemdikbud.go.id/artikel/detail/kemendikbud-luncurkan-programsekolah-penggerak%0A%0A>
- Marlina. (2019). Panduan Pelaksanaan Model Pembelajaran Berdiferensiasi di Sekolah Inklusif.
- Miles, M.B, Huberman, A.M, & Saldana, J. (2014). . *Qualitative Data Analysis, A Methods Sourcebook*, Edition 3. (3rd ed.). Sage Publications.
- Purba, M. dkk. (2021). Pembelajaran Berdiferensiasi (Differentiated Instruction). Pusat Kurikulum dan Pembelajaran, Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, Republik Indonesia Jalan.
- R&D). Alfabeta.
- Sanjaya, W. (2015). *Penelitian Pendidikan: Jenis, Metode dan Prosedur (ke-3)*. Kencana.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan*
- Seminar Nasional Bahasa, Sastra, Seni, Dan Pendidikan Dasar 3 (SENSASEDA) 3, 3, 84. <http://www.nber.org/papers/w16019>
- Tomlinson, C. A. (2017). *How to differentiate instruction in academically diverse classrooms*. VA: ASCD. VA.
- Tomlinson, Carol A & Moon, T. R. (2013). *Assessment and student success in a differentiated classroom*. ASCD.
- Undang-Undang no. 20, T. 2003. (2003). UU no 20 tahun 2003 Sistem Pendidikan Nasional. In Jakarta.